



## Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dengan Menggunakan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

Adien Inayah<sup>1</sup>, Fadillah Annisak<sup>2</sup>, Pramudia Ananda<sup>3</sup>, Riska Rahman Tanjung<sup>4</sup>, Siti Fadilla<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan - Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [adieninayah@gmail.com](mailto:adieninayah@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadillahannisa20@gmail.com](mailto:fadillahannisa20@gmail.com)<sup>2</sup>, [pramudiaananda336@gmail.com](mailto:pramudiaananda336@gmail.com)<sup>3</sup>, [rizkatanjung2017@gmail.com](mailto:rizkatanjung2017@gmail.com)<sup>4</sup>, [sitifadilla825@gmail.com](mailto:sitifadilla825@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstract.** *This study aims to determine the effectiveness of using the PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) method in improving reading skills in elementary school children in high grades. The research method used in this research uses qualitative methods with a literature study approach. Research with literature or literature study is a data collection technique by conducting a review of books, literature, records and various reports related to the problem to be solved to reach a conclusion. This study provides recommendations for educators and education practitioners to consider using the PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) method to improve reading skills in high school elementary school children. Proper and integrated implementation of the use of this method can be an effective alternative in developing students reading skills and creating a more meaningful learning experience in the learning process at school. The results showed that the use of the PQ4R method (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) can significantly improve students skills in reading but there are also some drawbacks when using the PQ4R method (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review). This method relies on the performance of the brain's memory so that it can improve student understanding, because at this stage of the method carrying out reading activities repeatedly, the information obtained will stick in the students memory longer. While this method is not effective in a small amount of time because this method requires a lot of time, especially at the read stage.*

**Keywords:** *PQ4R Method, Learning Method, Reading Skills, High Grade Elementary School Children.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam meningkatkan keterampilan membaca pada anak Sekolah Dasar di kelas tinggi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian dengan kepustakaan atau studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan telaah terhadap buku, literature, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan hingga mencapai sebuah kesimpulan. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pendidik maupun praktisi pendidikan untuk mempertimbangkan penggunaan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak Sekolah Dasar kelas tinggi. Implementasi yang tepat dan terpadu dari penggunaan metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca

Received Juni 13, 2023; Revised Juli 16, 2023; Agustus 17, 2023

\* Adien Inayah, [adieninayah@gmail.com](mailto:adieninayah@gmail.com)

peserta didik dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca namun ada juga beberapa kekurangan jika menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Metode ini mengandalkan kinerja memori otak sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena dalam tahap metode ini melakukan kegiatan membaca secara berulang-ulang maka informasi yang didapat akan lebih lama melekat dalam memori ingatan siswa. Sementara metode ini tidak efektif dilakukan pada waktu yang sedikit karena metode ini memerlukan waktu yang banyak terutama pada tahap *read*.

**Kata Kunci:** Metode PQ4R, Metode pembelajaran, Keterampilan Membaca, Anak Sekolah Dasar Kelas Tinggi.

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan manusia. Kita sering melihat tulisan entah itu pada kemasan makanan ringan ataupun yang lainnya. Ada banyak informasi yang tertulis pada surat kabar dan mata pelajaran. Tulisan tersebut tidak dapat manusia mengerti maknanya jika dirinya tidak memiliki kemampuan membaca. Kemampuan membaca menjadi kebutuhan penting bagi setiap manusia karena dalam kesehariannya, manusia banyak dituntut untuk menggunakan kemampuan tersebut.

Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tulis. Pada beberapa kasus, masih sering kita temui siswa yang kesulitan dalam membaca baik itu di kelas rendah maupun kelas tinggi. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Membaca pemahaman diartikan sebagai proses membaca sungguh-sungguh untuk memperoleh makna atau inti dari sebuah bacaan.<sup>1</sup>

Keterampilan membaca diartikan sebagai keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca sebagaimana yang telah dibicarakan di modul Bahasa Indonesia. Kalau minat tidak berkembang (tidak ada) maka kebiasaan membaca sudah tentu tidak akan berkembang. Dapat juga terjadi bahwa minat membaca telah berkembang tetapi tidak dapat menghilangkan hal-hal yang menghambat kecepatan membaca, seperti gerakan bibir, gerakan tangan, membaca kata demi kata, maka kecepatan membacanya tidak dapat maksimal.

---

<sup>1</sup>Tarigan, H.G. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 7.

Permasalahan yang terjadi mengenai kesulitan dalam membaca saat pembelajaran sudah menjadi hal yang biasa dilakukan setiap hari, hal ini diperkuat dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik pada pembelajaran, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai ketentuan ketuntasan minimal yang ditentukan. Terlihat jelas sekali pada saat membaca sebuah teks yang ada di buku masih banyak siswa yang terlihat kesulitan apalagi jika siswa diperintahkan untuk menulis sebuah informasi penting dari teks bacaan tersebut, masih banyak siswa yang kebingungan dan selalu bertanya kepada gurunya. Kebanyakan dari siswa hanya menyalin ulang tanpa tahu apa maksud dari teks yang sudah mereka tulis.

Metode PQ4R merupakan suatu metode membaca yang bertujuan untuk membantu pembaca lebih mudah untuk mengingat dan memahami isi dari bacaan atau tulisan secara lebih baik. Dimana langkah-langkah dalam metode ini yaitu *Preview* (membaca selintas), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (tanya jawab sendiri), *Review* (mengulang secara menyeluruh).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu metode yang dilakukan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis baik dalam jurnal, buku, ataupun artikel baik dalam bentuk online maupun tidak, yang dianggap relevan dan sesuai dengan pokok pembahasan yang dituangkan penulis. Penelitian dengan kepustakaan atau studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan telaah terhadap buku, literature, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir,1998).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keterampilan Membaca**

Membaca adalah tentang mengucapkan kata-kata dan mempelajari kata-kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan kompleks termasuk pembelajaran, penalaran, asimilasi, dan pemecahan masalah, yang berarti menciptakan penjelasan yang informatif bagi pembaca.

Soedarsono berpendapat bahwa membaca adalah suatu kegiatan kompleks yang menguasai beberapa fungsi tersendiri, antara lain: harus menggunakan pemahaman, imajinasi, observasi dan hafalan.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir yang melibatkan pemahaman, pengungkapan, dan penafsiran makna lambang-lambang tertulis dengan menggunakan penglihatan, gerakan mata, bahasa internal, dan ingatan. Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan ketrampilan membaca.

Membaca memiliki banyak manfaat, menurut selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan, juga dapat menambah kosa kata pembaca. Sebagian besar kosa kata yang dipelajari mempengaruhi kelancaran menulis. Selain itu, membaca penting untuk meningkatkan keterampilan intelektual dengan mempelajari estetika tulisan, belajar membuat tulisan dapat dipahami baik oleh penulis sendiri maupun orang lain, dan belajar memberi nilai tambah pada gagasan. Proses dan bacaan tersebut harus memiliki makna dan tujuan, agar siswa selalu termotivasi untuk melakukan kegiatan membaca. Sebagian besar anak membutuhkan dukungan untuk terus membaca.<sup>3</sup>

Kurangnya keterampilan membaca mengakibatkan siswa menjadi kesulitan dalam mengeluarkan ide-idenya, siswa tidak memahami dengan baik tentang tata bahasa Indonesia yang baik dan benar dan juga karena perbendaharaan kata siswa yang sedikit menjadikan tulisannya menjadi kurang efektif. Rendahnya keterampilan membaca yang dimiliki siswa ini juga berpengaruh terhadap wawasan dan pengetahuan siswa, karena pada dasarnya wawasan dan pengetahuan sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan membaca di sini diartikan sebagai keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca sebagaimana yang telah dibicarakan di modul Bahasa Indonesia. Kalau minat tidak berkembang (tidak ada) maka kebiasaan membaca sudah tentu tidak akan berkembang.

---

<sup>2</sup>Soedarsono, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 4.

<sup>3</sup>Erwin Harianto, *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*, Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol.9, No. 1 (Februari, 2020), hlm.1-2.

Dapat juga terjadi bahwa minat membaca telah berkembang tetapi tidak dapat menghilangkan hal-hal yang menghambat kecepatan membaca, seperti gerakan bibir, gerakan tangan, membaca kata demi kata, maka kecepatan membacanya tidak dapat maksimal.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, membentuk kebiasaan membaca yang efisien memakan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, usaha-usaha pembentukan hendaklah dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pada masa anak-anak, sudah dikenalkan dengan buku, gambar-gambar, dan menyebutkan nama gambar.

Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan jalan banyak berlatih dan mencari bentuk atau teknik membaca yang dianggap paling tepat. Ada beberapa hal yang perlu dihindari pada saat membaca agar mendapatkan kecepatan yang maksimal, yaitu: (1) vokalisasi (membaca dengan suara yang nyaring); (2) gerakan bibir (membaca yang disertai dengan gerakan bibir, walaupun tidak bersuara); (3) gerakan kepala; (4) menunjuk dengan jari atau pensil pada bagian yang sedang dibaca; (4) regresi (membaca hal-hal yang telah dibacanya atau mengulang kembali hal-hal yang telah dibaca); (5) membaca kata demi kata.<sup>4</sup>

Hal-hal inilah yang harus dihindari pada saat melakukan kegiatan membaca agar mendapatkan kecepatan membaca yang relatif tinggi. Belajar bahasa khususnya membaca membutuhkan banyak faktor yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Beberapa faktor tersebut seperti ketekunan dan kesabaran, di samping tentu saja kesempatan untuk terus menerus menggunakan bahasa yang dipelajari merupakan faktor yang amat sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar bahasa tentu saja faktor-faktor yang lain seperti tersedianya materi yang memadai, instruktur yang cakap dan berdedikasi, serta motivasi yang cukup tinggi dari mereka yang belajar juga perlu diperhitungkan.

Pemahaman terhadap salah satu elemen dasar dalam belajar bahasa, yaitu membaca khususnya pemahaman aspek-aspek teknis dan kendala-kendalanya memang tidak menjamin bahwa sebuah program pengajaran bahasa akan berhasil dengan baik. Tetapi dengan sedikit memahami aspek-aspek teknis semacam ini, para pembelajar dan

---

<sup>4</sup>Agustin Rinawati et al., *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*, Education Journal: Journal Education Research and Development, Vol.4 No. 2 (Agustus , 2020), hlm.87-92.

khususnya para pengajar diharapkan akan lebih mampu menyempurnakan proses belajar-mengajar yang akan membawa mereka ke tujuan akhir yang diharapkan.

### Jenis-jenis Membaca Di Kelas Tinggi

Secara garis besar membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Membaca ekstensif (*extensive reading*), merupakan membaca secara leluasa seperti membaca survei, membaca sekilas, dan membaca pendek. Tujuan membaca ekstensif adalah untuk cepat memahami isi dari bacaan yang dianggap penting saja.
2. Membaca intensif (*intensive reading*), merupakan teknik membaca yang cermat. Dalam teknik membaca intensif perlu ketelitian dan kecermatan. Karena dengan ketelitian dan kecermatan tersebut, para pembaca dapat memahami isi bacaan dengan benar. Tujuan membaca intensif adalah agar para pembaca memahami semua hal yang disediakan dalam bacaan.

Membaca ekstensif terbagi menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Membaca survei (*survei reading*), merupakan membaca dengan meneliti terlebih dahulu apa yang akan kita analisis dengan melihat judul yang terdapat dalam buku-buku yang ada hubungannya, kemudian melakukan pemeriksaan pada bagian sketsa yang telah bersangkutan.
2. Membaca sekilas (*skimming*), merupakan membaca yang membuat kita bergerak cepat untuk melihat, memperlihatkan bahan tulisan, memahami dan mendapatkan informasi.
3. Membaca dangkal (*superficial reading*), merupakan membaca untuk mendapatkan pemahaman yang dangkal yang berasal dari suatu bacaan.

Sedangkan membaca intensif terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Membaca telaah isi (*content study reading*), merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara memahami isi, dengan tujuan untuk menemukan bacaan yang dianggap menarik, bermanfaat dan bersifat memberi pengetahuan bacaan yang lebih luas.
2. Membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*), merupakan kegiatan membaca yang mewajibkan para pembaca agar memahami bahasa yang digunakan untuk membangun bacaan tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Dilla Fadhillah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2022), hlm. 47.

## METODE PEMBELAJARAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode memiliki arti cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip, dan praktik-praktik pengajaran bahasa.<sup>6</sup> Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua kata yaitu: *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Menurut Pupuh Faturrahman dan M. Sobry Sutikno, secara harfiah metode berarti cara. Dalam pengertian yang lebih umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup> Menurut Zulkifli metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Kemudian, menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Ramayulis, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan atau untuk menciptakan proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh guru di dalam kelas ketika akan menyampaikan materi pelajaran, agar materi tersebut dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik dan cepat sesuai dengan harapan dari guru dan pihak sekolah mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa.<sup>12</sup> Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.

<sup>6</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Citamedia Press, Tt), hlm. 529.

<sup>7</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 139.

<sup>8</sup>Pupuh Faturrahman dan M Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hlm. 55.

<sup>9</sup>Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konvensional dan Kontemporer*, (Pekan Baru Riau: Zanafa Publishing, 2011), hlm. 6.

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:PrenadaMedia Group, 2014), hlm. 147

<sup>11</sup>Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 192.

<sup>12</sup>Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hlm.163

Sedangkan metode pembelajaran diartikan oleh Ismail Sukardi, adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Atau metode pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.<sup>13</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran memiliki arti cara yang sistematis yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik mudah menyerap pelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan.

### **Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)**

Kemampuan membaca sangat penting peranannya dalam membantu anak mempelajari berbagai hal. Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar diharapkan anak mampu mengambil intisari bacaan yang dibacanya, sehingga anak tersebut akan mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang ia lakukan. Semakin banyak intisari yang dapat dipahami dari isi bacaannya maka semakin banyak pula kemampuan yang anak peroleh. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat anak terhadap bacaan yaitu bisa dengan menggunakan metode PQ4R.

Menurut Tritanto, metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi yang membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menambahkan perincian informasi baru melalui tahap *Preview* (membaca selintas), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (tanya jawab sendiri), *Review* (mengulang secara menyeluruh). Perincian informasi dapat membantu siswa mengingat apa yang mereka baca.<sup>14</sup>

Menurut Hartati, PQ4R merupakan suatu metode membaca yang bertujuan untuk membantu pembaca lebih mudah untuk mengingat dan memahami isi bacaan atau tulisan secara lebih baik. Adapun langkah-langkah metode PQ4R adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modere: Bekal Untuk Guru Profesional*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29.

<sup>14</sup>Trianto, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 150.

<sup>15</sup>T Hartati, *SQ3R dab SQ4R Makalah PGSD*, (Bandung: FIP UPI, 2018), hlm. 7.



1. *Preview*

Memberikan bahan bacaan kepada peserta didik untuk dibaca, Menginformasikan kepada peserta didik bagaimana menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2. *Question*

Menginformasikan kepada peserta didik agar memperlihatkan makna dari bacaan, Memberikan tugas pada peserta didik untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata: apa, mengapa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana, Memperlihatkan penjelasan guru, Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.

3. *Read*

Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca dan menanggapi atau menjawab yang telah disusun sebelumnya, Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuatnya.

4. *Reflect*

Menyimulasikan atau menginformasikan, bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bacaan.

5. *Recite*

Meminta peserta didik membuat intisari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini, menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, melihat catatan-catatan atau intisari yang telah dibuat sebelumnya, membuat intisari dari seluruh pembahasan.

6. *Review*

Menugaskan peserta didik membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide, pokok yang ada dalam benaknya, meminta peserta didik membaca kembali bahan bacaan jika belum yakin dengan jawabannya, membaca intisari yang telah dibuatnya, membaca kembali bahan bacaan peserta didik jika masih belum yakin atau jawaban yang telah dibuatnya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode PQ4R adalah metode yang mengandalkan kinerja memori otak sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena dalam tahap metode ini melakukan kegiatan membaca secara berulang-ulang maka informasi yang didapat akan lebih lama melekat dalam memori ingatan siswa.

Menurut Abidin, ada dua tujuan umum dari PQ4R yaitu: *Pertama*, mengaktifkan dirinya dalam mempelajari sebuah konsep melalui kegiatan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi tahapan belajar yang dilaksanakannya. *Kedua*, menggunakan proses menulis sebagai alat untuk mempelajari teks bacaan.<sup>16</sup>

Metode PQ4R digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengingat apa yang mereka baca, selain itu juga dapat menumbuhkan minat baca pada peserta didik agar proses pembelajaran tidak terfokus pada penjelasan guru akan tetapi bisa dari hasil bacaan peserta didik. Hasilnya peserta didik dapat meneliti bahan secara lengkap, mendalam, luas, mengingatnya lebih banyak dan tahan lama. Dengan begitu, peserta didik akan termotivasi dalam belajar.

Dalam menerapkan metode PQ4R harus didorong dengan adanya buku paket bagi setiap peserta didik. Buku paket menjadi penentu keberhasilan metode ini karena peserta didik dituntut untuk membaca materi pelajaran. Jika terdapat kendala dalam buku paket, guru bisa memberikan copyan materi pembelajaran pada peserta didik sehingga metode PQ4R dapat diterapkan secara maksimal.

### **Kelebihan dan Kekurangan PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)**

Menurut Noviyanti, dkk, strategi elaborasi metode PQ4R memiliki beberapa keunggulan yaitu: (a) sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, (b) dapat membantu siswa yang daya ingatnya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran, (c) mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan, (d) mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya, (e) dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 100.

<sup>17</sup>Noviyanti, T., Supripto, & Joharman, *Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R dalam peningkatan Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Karangsem 02. 3*, (3), 2015, hlm. 3.

Selain memiliki kelebihan, metode PQ4R memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya. Yuliana dan Fajriah membagi kekurangan tersebut menjadi tiga, yaitu: (a) tidak tepat diterapkan pada pengejaran pengetahuan yang bersifat prosedural, seperti pengetahuan keterampilan, (b) pengetahuan siswa terbatas hanya pada materi yang mereka baca, (c) tidak efektif dilakukan pada waktu yang sedikit karena metode ini memerlukan waktu yang banyak terutama pada tahap *read* (membaca).<sup>18</sup>

## KESIMPULAN

Jenis-jenis Membaca Di Kelas Tinggi Secara garis besar membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu Membaca ekstensif (*extensive reading*) dan Membaca intensif (*intensive reading*). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh guru di dalam kelas ketika akan menyampaikan materi pelajaran, agar materi tersebut dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik dan cepat sesuai dengan harapan dari guru dan pihak sekolah mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar diharapkan anak mampu mengambil intisari bacaan yang dibacanya, sehingga anak tersebut akan mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang ia lakukan.

Metode PQ4R adalah metode yang mengandalkan kinerja memori otak sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena dalam tahap metode ini melakukan kegiatan membaca secara berulang-ulang maka informasi yang didapat akan lebih lama melekat dalam memori ingatan siswa. Metode PQ4R digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengingat apa yang mereka baca, selain itu juga dapat menumbuhkan minat baca pada peserta didik agar proses pembelajaran tidak terfokus pada penjelasan guru akan tetapi bisa dari hasil bacaan peserta didik. Kurangnya keterampilan membaca mengakibatkan siswa menjadi kesulitan dalam mengeluarkan ide-idenya, siswa tidak memahami dengan baik tentang tata bahasa Indonesia yang baik dan benar dan juga karena perbendaharaan kata siswa yang sedikit menjadikan tulisannya menjadi kurang efektif.

---

<sup>18</sup>Yuliana, I, & N, Nazriah, *Penerapan Metode PQ4R dalam Pembelajaran Matematika di kelas VII SMP, Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.1 No.1, 2013, hlm. 30.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidin, (2016). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Fadhillah Dilla, (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Faturahman, P. Sutikno, M. S, (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rafika Aditama.
- H.G. Tarigan, (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Soedarsono, (1993). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hariato Erwin, (2020). *Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol.9, No. 1
- Hartati T, (2018). *SQ3R dab SQ4R Makalah PGSD*. Bandung: FIP UPI.
- Noviyanti, T., Dkk, (2015). *Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R dalam peningkatan Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Karangsem 02*. 3, (3)
- Rinawati Agustin, (2020). *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*, Education Journal: Journal Education Research and Development, Vol.4 No.2
- Ramayulis, (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahman Nazarudin, (2009). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Sukardi Ismail, (2013). *Model-Model Pembelajaran Modere: Bekal Untuk Guru Profesional*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Rusmaini, (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Felicha.
- Sanjaya Wina, (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Citamedia Press, Tt)
- Trianto, (2014). *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yuliana, I, & N, Nazriah, (2013). *Penerapan Metode PQ4R dalam Pembelajaran Matematika di kelas VII SMP*, Jurnal Pendidikan Matematika. Vol.1 No.1
- Zulkifli, (2011). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konvensional dan Kontemporer*. Pekanbaru Riau: Zunafa Publishing.